

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Irfani (2020:11) manajemen keuangan didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari serta menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan bersama.

Keuangan merupakan ilmu dalam mengelola uang yang menganalisis kehidupan setiap orang. Keuangan adalah ilmu dalam mengelola uang yang menganalisis kehidupan orang dalam organisasi. Manajemen keuangan merupakan bagian dari aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Departemen keuangan adalah hal yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan dan memiliki tugas-tugas yang cukup berat untuk mencapai tujuan perusahaan. Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali

3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.2. Akuisisi

2.1.2.1. Pengertian Akuisisi

Akuisisi dalam terminologi bisnis diartikan sebagai proses pengambil-alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau asset suatu perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambil-alih atau yang diambil tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah.

Akuisisi umumnya merupakan pembelian perusahaan yang berskala kecil oleh perusahaan yang berskala besar atau yang memiliki ukuran yang seimbang. Akan tetapi, terkadang, sebuah perusahaan yang berskala kecil dapat juga mengakuisisi perusahaan berskala besar dengan mempertahankan nama akhir dari perusahaan yang akan diakuisisi. Ini dikenal dengan *reverse takeover*. Adapula yang disebut dengan *reverse merger*, dimana perusahaan privat membeli perusahaan yang sudah terdaftar di bursa saham. Ada kalanya, perusahaan yang diluar bursa mengakuisisi atau merger dengan perusahaan yang telah tercatat di bursa, dan bisnis serta nama perusahaan yang dipergunakan adalah perusahaan yang diluar bursa, maka proses ini di kenal dengan nama sebutan *backdoor listing* (Johan, 2018;14)

Akuisisi adalah bentuk pengambil-alihan kepemilikan perusahaan oleh

pihak pengakuisisi (*acquires*) sehingga akan mengakibatkan berpindahya kendali atas perusahaan yang diambilalih (*acquiree*) tersebut. Biasanya pihak pengakuisisi memiliki ukuran yang lebih besar dibanding dengan pihak yang diakuisisi. Yang dimaksud dengan pengendali adalah kekuatan yang berupa kekuasaan untuk:

1. Mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan
2. Mengangkat dan memberhentikan manajemen
3. Mendapatkan hak suara mayoritas dalam rapat direksi

Pengambil-alihan terhadap asset atau saham oleh Bidder terhadap target ini dapat dilakukan dengan melalui pembayaran secara tunai, hutang pengalihan surat-surat berharga atau kombinasi ketiganya.

2.1.2.2. Tipe-tipe Akuisisi

1. Akuisisi Horizontal

Akuisisi horizontal adalah penggabungan antara dua atau lebih perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama. Salah satu tujuan akuisisi horizontal adalah untuk mengurangi persaingan atau meningkatkan efisiensi melalui penggabungan aktivitas produksi, pemasaran dan distribusi, riset dan pengembangan dan fasilitas administrasi. Efek dari akuisisi horizontal ini adalah semakin terkonsentrasinya struktur pasar pada industri tersebut. Contoh dari akuisisi horizontal ini adalah PT. Cold Rolling Mill Indonesia dengan PT. Krakatau Baga Permata pada tahun 1991 yang kemudian berubah nama menjadi PT. Krakatau Steel.

2. Akuisisi Vertikal

Akuisisi Vertikal adalah integrasi yang melibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam tahapan-tahapan proses atau operasi. Akuisisi tipe ini dilakukan jika perusahaan yang berada pada industri hulu memasuki industri hilir dan sebaliknya industri hilir memasuki industri hulu. Akuisisi vertikal dilakukan perusahaan-perusahaan yang bermaksud untuk mengintegrasikan usahanya terhadap pemasok atau pengguna produk dalam rangka stabilitas pasokan dan pengguna. Untuk menjamin bahwa pasokan input berjalan dengan lancar maka perusahaan tersebut bisa mengakuisisi dengan pemasok. Misalnya perusahaan mie instan membeli pemasoknya yaitu perusahaan pembuat tepung atau perusahaan distributor.

3. Akuisisi konglomerasi (*conglomerate acquisition*)

Akuisisi konglomerasi (*conglomerate acquisition*) adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang masing-masing bergerak dalam industri yang tidak terkait. Akuisisi konglomerasi terjadi apabila perusahaan berusaha mendivestasikan bidang bisnisnya dengan memasuki bidang bisnis yang sama sekali berbeda dengan bidang bisnis semula. Misalnya perusahaan kosmetik membeli perusahaan yang bergerak dibidang otomotif(Johan, 2018 ; 18).

2.1.2.3.Faktor – Faktor Kegagalan Akuisisi

Keberhasilan atau kegagalan suatu akuisisi dapat dilihat pada saat proses perencanaan. Pada saat proses ini biasanya terjadi sudut pandang yang berbeda-beda antara fungsi organisasi dalam menanggapi pengambilan keputusan, akuisisi seiring dengan meningkatnya momentum, selanjutnya terjadi rancunya pengharapan dimana terjadi perbedaan-perbedaan harapan di pihak manajemen.

Dari proses tersebut dapat memunculkan factor-faktor yang memicu kegagalan akuisisi yaitu :

- a) Kesesuaian strategi antara perusahaan yang diambil alih dengan perusahaan yang diambil alih.
- b) Analisis strategi saja tidak cukup untuk diandalkan dalam mencapai keberhasilan akuisisi.
- c) Nilai yang tercipta dari setiap program akuisisi tidak memiliki kejelasan.
- d) Pendekatan integrasi seperti absorpsi, preservasi, atau simbiosis tidak disesuaikan dengan perusahaan yang diambil alih. Serta rencana integrasi tidak disesuaikan dengan kondisi lapangan.
- e) Proses integrasi akan mengalami kesulitan jika tim negosiasi dan tim implementasi berbeda.
- f) Perusahaan pengakuisisi tidak mengkomunikasikan harapan mereka terhadap perusahaan yang diakuisisi sehingga timbul ketidakpastian, ketakutan, dan kegelisahan pada staf (Ratnaningtyas & Suwaidi, 2021)

2.1.2.4. Faktor-Faktor Keberhasilan Akuisisi

Menurut Hariyani dalam Ratnaningtyas & Suwaidi (2021) Faktor-faktor yang dianggap memberi kontribusi terhadap keberhasilan akuisisi yaitu :

- 1) Melakukan audit sebelum akuisisi.
- 2) Perusahaan target dalam keadaan baik.
- 3) Memiliki pengalaman akuisisi sebelumnya.
- 4) Perusahaan target relatif kecil.

5) Melakukan akuisisi yang bersahabat

2.1.3. Kinerja Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Ratnaningtyas & Suwaidi (2021) kinerja keuangan merupakan laporan kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaannya yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan, serta digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi usahanya. Analisis yang biasa digunakan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan pada penelitian ini untuk menilaibagaimana implementasi strategi akuisisi yang dilakukan perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (dikutip dari Astuti & Drajat, 2021), “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Penilaian kinerja keuangan dapat melalui laporan keuangan.

2.1.4. Laporan keuangan

Menurut Nasir (2018) umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari dua perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hasan (2022:52) Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek. Jenis-jenis alat ukur dalam rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan antara lain :

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. (Hasan, 2022: 52)

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek. (Hasan, 2022: 52)

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid. (Hasan, 2022: 53)

Untuk mengukur Rasio Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Variabel CR dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Hasan (2022:53) Rasio Profitabilitas merupakan Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas:

a. *Net Profit Margin*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. (Hasan, 2022:53)

b. *Return On Assets (ROA)*

Rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. (Hasan, 2022:54)

a. *Return On Equity (ROE)*

Rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih. (Hasan, 2022:54)

Untuk mengukur Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Variabel ROA, dan ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100 \%$$

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Hasan (2022:55) Rasio Solvabilitas merupakan Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Berikut beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas :

a. *Total Debt to Assets Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. (Hasan, 2022:55)

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan *equity*. (Hasan,2022:55)

Untuk mengukur Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel DAR, dan DER dirumuskan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total modal}} \times 100 \%$$

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100 \%$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Hasan (2022:56) Rasio Aktivitas merupakan Rasio untuk

mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Berikut beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas :

a. *Total Assets Turn Over*

Rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan. (Hasan, 2022:55)

b. *Inventory Turn Over*

Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien.

c. *Receivable Turn Over*

Rasio untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Untuk mengukur Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Variabel TATO dirumuskan sebagai berikut

:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

2.2. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ira Aprilia	<p>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2000-2011)</p> <p>Jurnal : Manajemen dan Sriwijaya</p> <p>Volumen : 11</p> <p>Nomor : 2</p> <p>Tahun : 2013</p>	<p>Variabel Independen Yaitu, Kinerja Keuangan (X).</p> <p>Variabel Dependen Yaitu Akuisisi (Y).</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Investment</i> • <i>Return On Equity</i> • <i>Total Aset Turnover</i> • <i>Current Ratio</i> • <i>Earning Pershere</i> <p>Alat Analisis : Uji Statistik Non Parametik <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Dan <i>Manova</i>.</p> <p>Hasil Penelitian : Di nilai dengan ROI, ROE, DER< TATO, CR, dan EPS secara serentak meunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan</p>	<p>1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>2. Perusahaan yang dijadikan Study pada penelitian</p>	<p>1. Variabel yang di gunakan dalam penelitian adalah rasio Profitabilitas (ROI,ROE), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO), Rasio Likuiditas (CR), Rasio Pasar (EPS)</p> <p>2. Tahun yang digunakan yaitu 2000-2011</p>

			pengakuisisi anantara sebelum dan sesudah akuisisi		
2	Teresa G. Runtu, Joubert B. Maramis, dan Indrie D. Palandeng.	<p>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Yang Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) 2018-2019.</p> <p>Jurnal : LPPM</p> <p>Volume : 6</p> <p>Nomor : 1</p> <p>Tahun : 2022</p>	<p>Variabel Independen Yaitu, Kinerja Keuangan (X).</p> <p>Variabel Dependen Yaitu Akuisisi (Y).</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Currunt Ratio</i> • <i>Quick Ratio</i> • <i>Return On Asset</i> • <i>Return On Equity</i> • <i>Net Profit Margin</i> • <i>Debt To Asset Ratio</i> • <i>Debt Equity Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Earnings PerShare</i> <p>Alat Analisis : <i>Statistik Deskriptif Dan Paired Sampel T – Test</i></p> <p>Hasil Penelitian : Di nilai dengan CR,,ROA,ROE,,DAR,DER,TA TO,EPS Hasil ini menyatakan</p>	<p>1. menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>2. variabel yang digunakan dala penelitian adalah Rasio Likuiditas (CR,) Rasio Profitabilitas (ROA,ROE,), Rasio Solvabilitas (DAR,DER), Rasio Aktivitas (TATO), Rasio Pasar (EPS)</p>	1. Tahun yang digunakan 2018-2019

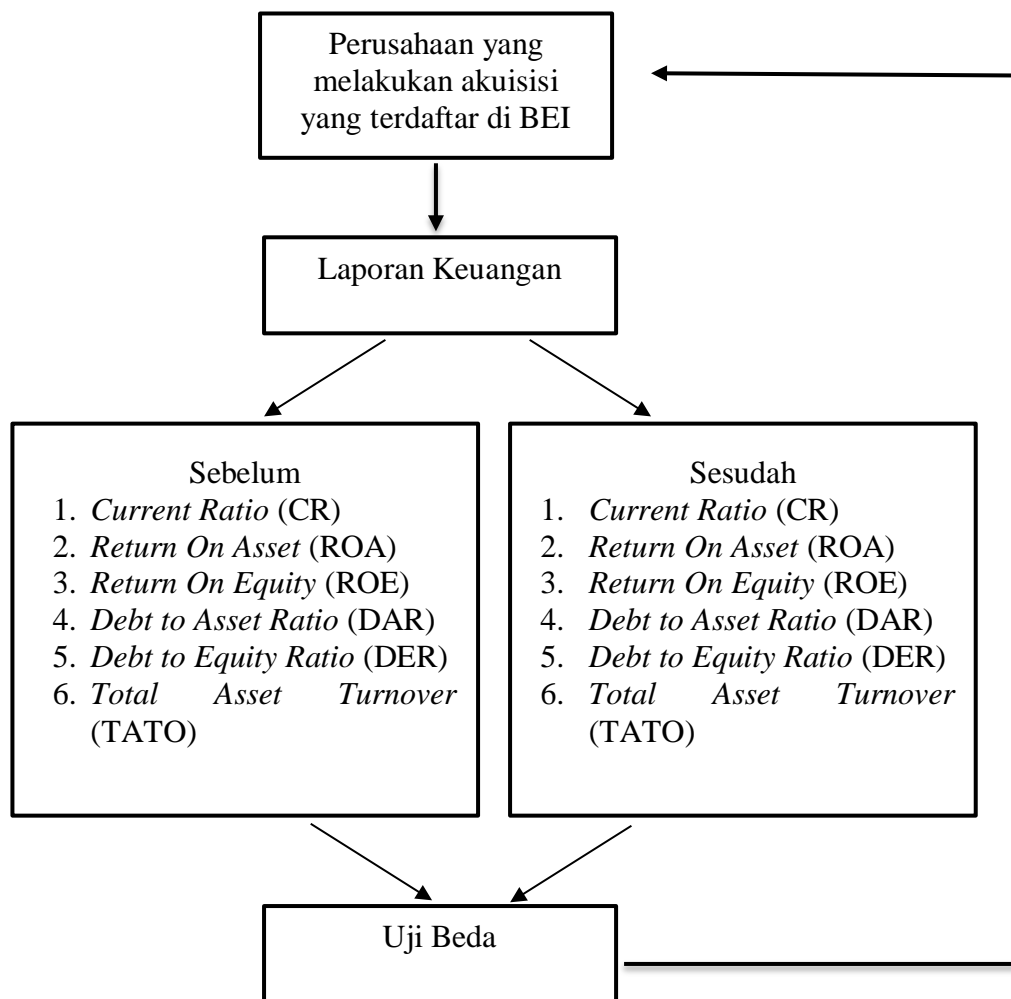
			bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah.		
3.	Geovana Rizky Firdaus dan Siti Ruhana Dara.	<p>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah melakukan Akuisisi dan merger pada perusahaan non keuangan 2013-2017.</p> <p>Jurnal : Akutansi dan keuangan</p> <p>Volume : 2</p> <p>Nomor : 2</p> <p>Tahun : 2020</p>	<p>Variabel Independen Yaitu, Kinerja Keuangan (X).</p> <p>Variabel Dependen Yaitu Akuisisi dan Merger (Y).</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Total Aset Turnover</i> • <i>Return On Asset</i> • <i>Net Profit Margin</i> • <i>Debt To Equity Ratio</i> <p>Alat Analisis : <i>Paired T-Test</i> Dan <i>Wilcoxon Signet Rank Test</i></p> <p>Hasil Penelitian : Dari CR,TATO,ROA,,DER bahwa merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan non keuangan tidak berdampak pada kinerja keuangan pada sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>1.Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>2. Perusahaan yang dijadikan study pada penelitian.</p>	<p>1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas CR, Rasio Aktivitas TATO, Rasio Profitabilitas ROA,, Rasio Solvabilitas DER.</p> <p>2.Tahun yang digunakan 2010-2018.</p>
4	Ni Luh	Analisis perbandingan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> 	1.Menggunakan metode	1. Variabel yang

	<p>Yuliantari dan Gde Kajeng Baskara.</p> <p>Jurnal, Vol. 12 No. 02, Februari 2023.</p>	<p>kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akusisi 2010-2018.</p> <p>Jurnal : Ekonomi dan Bisnis</p> <p>Volume : 12</p> <p>Nomor : 2</p> <p>Tahun : 2023</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> • <i>Debt To Equity Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Earningsper Shere</i> <p>Alat analisis : Uji Statistik <i>Paired-Sampel T-Test</i></p> <p>Hasil Penelitian : dari CR,TATO,EPS mengalami penurunan namun tidak signifikan, dan untuk ROA menunjukkan penurunan yang signifikan sedangkan pada DER mengalai peningkatan yang tidak signifikan yang berarti posisi keuangan lebil beresiko setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.</p>	<p>peneliian kuantitatif.</p> <p>2.Perusahaan yang dijadikan study pada penelitian.</p>	<p>digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas CR, Rasio Profitabilitas ROA, Rasio Solvabilitas DER, Rasio Aktivitas TATO, Rasio Pasar EPS.</p> <p>2. Tahun yang digunakan 2010-2018.</p>
--	---	---	--	---	--

5	Skripsi Nurul Anisa, 2023.	Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Dan Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia) 2010-2020.	<p>Variabel Independen Yaitu, Kinerja Keuangan (X).</p> <p>Variabel Dependen Yaitu Akuisisi dan Merger (Y).</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Retunt On Equity</i> • <i>Return On Asset</i> • <i>Debt To Ratio</i> • <i>Debt To Equityratio</i> <p>Alat Anlisis : <i>Uji Paired Sampel T – Test</i></p> <p>Hasil Penelitian : dari CR, ROE, ROA, DR, DER tidak ada yang memiliki perbedaan yang signifikan anatara sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.</p>	<p>1.Menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>2. Perusahaan yang dijadikan study pada penelitian.</p>	<p>1.Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Rasio Likuiditas CR, Rasio Profitabilitas ROE, ROA, Rasio Solvabilitas DR, DER.</p> <p>2. Tahun yang digunakan 2010-2020.</p>
---	----------------------------------	--	---	--	---

2.3. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan kerangka penelitian yang telah di jelaskan, dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pihak pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi, maka model penelitian dari penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada analisis perbandingan kinerja keuangan (CR, ROA, ROE, DAR, TATO) perusahaan

sebelum dan sesudah akuisisi (study pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020) baik secara parsial maupun simultan.